

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

¹ Jaenudin, ² Hardimansyah, ³Herwani, ⁴ Umi Nasikhah

¹Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang

⁴Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: jaenudinjaenudin@wastukencana.ac.id, hardymansyah738@gmail.com,
herwani119033@gmail.com, uminasihah250@gmail.com

ABSTRACT

The evaluation of Islamic Religious Education (IRE) plays a vital role in assessing the achievement of educational objectives, which focus not only on cognitive aspects but also on affective and psychomotor aspects. This study aims to analyse the implementation of IRE assessment and to identify the constraints and measures for improvement. The method used was a qualitative approach with data collection techniques involving observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that PAI learning evaluation is still dominated by the assessment of cognitive aspects, whilst the assessment of attitudes and religious practices has not been carried out optimally. The challenges faced include limitations in assessment instruments, the timing of implementation, and teachers' competence in designing authentic assessments. Therefore, there is a need to develop more comprehensive assessment instruments and provide training for teachers so that they are able to carry out thorough and continuous assessment. With appropriate assessment, it is hoped that Islamic Religious Education (IRE) learning can produce students who not only understand religious teachings theoretically but are also able to practise them in daily life.

Keywords: Learning Assessment, Islamic Religious Education, School.

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menilai ketercapaian tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI serta mengidentifikasi kendala dan upaya perbaikannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI masih didominasi oleh penilaian aspek kognitif, sementara penilaian sikap dan praktik keagamaan belum dilakukan secara optimal. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan instrumen penilaian, waktu pelaksanaan, serta kompetensi guru dalam merancang evaluasi autentik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan pelatihan bagi guru agar mampu melaksanakan penilaian yang menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan evaluasi yang tepat, diharapkan pembelajaran PAI dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku peserta didik sejak usia dini. Di Sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran inti yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam (Majid, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dirancang dan dilaksanakan secara efektif agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara optimal.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode yang digunakan, serta keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan materi yang telah diajarkan (Sudjana, 2017). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting karena materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah masih menghadapi sejumlah permasalahan. Evaluasi pembelajaran cenderung lebih menekankan pada penilaian aspek kognitif melalui tes tertulis, seperti ulangan harian dan ujian semester. Sementara itu, penilaian terhadap aspek sikap dan keterampilan peserta didik, khususnya dalam pengamalan ibadah dan perilaku keagamaan, belum dilakukan secara optimal (Kunandar, 2014). Kondisi ini menyebabkan hasil evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan sekaligus mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas evaluasi. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep evaluasi pembelajaran, teknik penilaian, serta penyusunan instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah (Mulyasa, 2018). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan keterbatasan guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang komprehensif dan autentik, sehingga evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah perlu dikaji secara mendalam melalui kajian pustaka terhadap berbagai

penelitian dan literatur yang relevan. Studi pustaka menjadi penting untuk memperoleh gambaran konseptual mengenai evaluasi pembelajaran, karakteristik pembelajaran pendidikan agama Islam, serta berbagai model dan teknik evaluasi yang dapat diterapkan di Sekolah. Melalui kajian ini diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam serta alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep, teori, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena pendidikan berdasarkan data deskriptif yang bersumber dari literatur ilmiah tanpa melibatkan pengukuran statistik (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian studi pustaka digunakan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas jurnal ilmiah nasional yang diakses melalui Google Scholar serta buku-buku referensi open access yang membahas tentang evaluasi pembelajaran, pendidikan Islam, dan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah. Pemilihan sumber pustaka dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penulis, serta keterbaruan sumber agar hasil kajian memiliki dasar teoretis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Arikunto, 2019).

Evaluasi pembelajaran yang baik harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh, mencakup aspek input, proses, dan output pembelajaran. Hal ini penting agar evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai keberhasilan pembelajaran serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan (Arifin, 2016).

B. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah memiliki karakteristik yang khas karena disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar. Materi pendidikan agama Islam di Sekolah difokuskan pada pengenalan hukum-hukum Islam yang bersifat praktis, seperti tata cara ibadah, adab dalam kehidupan sehari-hari, serta pengamalan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan dan keteladanan agar peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (KSKK 2020). Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam menuntut pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. Guru perlu mengaitkan materi pendidikan agama Islam dengan pengalaman nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta melakukan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik (Tafsir, 2018).

C. Bentuk dan Teknik Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil kajian literatur, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, observasi, penugasan, serta penilaian praktik ibadah. Penggunaan berbagai teknik evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan materi pendidikan agama Islam (Rusman, 2017). Penilaian autentik menjadi salah satu pendekatan evaluasi yang relevan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penilaian autentik menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Melalui penilaian autentik, guru dapat menilai sikap religius, keterampilan ibadah, serta perilaku keagamaan peserta didik secara langsung. Pendekatan ini dinilai lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada aspek pengamalan ajaran Islam (Sanjaya, 2016).

D. Upaya Peningkatan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai teknik evaluasi yang variatif, kurangnya penggunaan instrumen penilaian non-tes, serta keterbatasan waktu dalam melaksanakan evaluasi secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam belum sepenuhnya mencerminkan capaian pembelajaran yang diharapkan (Faturrohman, 2017).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru dalam bidang evaluasi pembelajaran melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, guru juga perlu didorong untuk

mengembangkan instrumen evaluasi yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berorientasi pada proses serta hasil belajar, diharapkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dapat terus meningkat (Mulyasa, 2017).

E. Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti evaluasi pembelajaran secara tepat. Evaluasi yang dilakukan guru berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, serta kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam bidang evaluasi pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam (Uno, 2017).

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk mampu mengembangkan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik Sekolah. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi, penilaian praktik ibadah, serta penilaian sikap religius peserta didik. Melalui evaluasi yang bervariasi, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Hamalik, 2016).

Selain itu, guru juga berperan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi hendaknya digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada penilaian hasil, tetapi juga berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Sardiman, 2018).

F. Strategi Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengembangan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah perlu dilakukan secara terencana dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses serta hasil pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Instrumen evaluasi hendaknya disusun secara sistematis dengan memperhatikan indikator pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan instrumen evaluasi yang tepat, guru dapat memperoleh data yang akurat mengenai perkembangan belajar peserta didik (Aqib, 2017). Strategi lain yang dapat dilakukan adalah penerapan evaluasi berbasis proses yang dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi

formatif yang dilakukan secara kontinu dapat membantu guru dalam memantau perkembangan peserta didik serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui evaluasi formatif, guru dapat segera melakukan perbaikan pembelajaran apabila ditemukan kendala atau kesulitan belajar pada peserta didik (Daryanto, 2016).

Selain itu, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran juga menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi secara lebih menarik dan efektif. Evaluasi berbasis teknologi, seperti penggunaan lembar observasi digital atau penilaian berbasis proyek, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus memudahkan guru dalam mendokumentasikan hasil evaluasi (Arief, 2018).

Dengan menerapkan strategi pengembangan evaluasi pembelajaran yang tepat, diharapkan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Evaluasi yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

G. Implikasi Evaluasi Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai tingkat pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam. Informasi tersebut menjadi dasar bagi guru dan pihak madrasah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perbaikan strategi pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Purwanto, 2017).

Implikasi lain dari evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik. Evaluasi yang komprehensif mendorong guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik Sekolah. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi proses interaktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pada pembinaan potensi peserta didik secara menyeluruh (Muhaimin, 2018).

Selain itu, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam juga berimplikasi pada peningkatan profesionalisme guru. Hasil evaluasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk menilai efektivitas metode dan media pembelajaran yang telah digunakan. Melalui refleksi tersebut, guru terdorong untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya, khususnya dalam merancang evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna (Usman, 2016).

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kualitas guru.

Implikasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam juga dapat dilihat dari sisi pembentukan karakter religius peserta didik. Evaluasi yang menilai aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang akan membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang didukung oleh evaluasi yang tepat akan berperan dalam membentuk sikap religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan di Sekolah (Nata, 2017).

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah memiliki implikasi luas, baik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, maupun pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran perlu dilaksanakan secara terencana, objektif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah merupakan komponen penting dalam menjamin ketercapaian tujuan pendidikan agama Islam. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai efektivitas proses pembelajaran serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum sepenuhnya dievaluasi secara optimal. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam perlu dikembangkan secara lebih komprehensif dengan memperhatikan keseimbangan antara penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah melalui penelitian lapangan, seperti studi kasus atau penelitian tindakan kelas, sehingga diperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara langsung. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan dan menguji model evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih inovatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih aplikatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. (2017). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI. (2020). *Kurikulum Sekolah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2018). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalm. (2017). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief dkk. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2017). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.